

Membangun Komunikasi Ayah dan Anak Melalui Aktivitas di Rumah

¹Dinar Nur Inten

Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

E-mail: ¹**dinar_nurinten@unisba.ac.id

**Corresponding Author

(Nomor WA Corresponding Author: 085222348822)

Abstract. *Fathers have an important position in supporting children's growth, development and education. But sometimes the role of fathers is ignored by some people, even though through the father figure the child will find the basics and figures and role models for his life. The purpose of this study is to find out how fathers build communication with children to foster harmony and close relationships between fathers and children. The method used is through literature study, namely the author examines and collects various sources related to father-child communication and then analyzes and describes them. The results of the study state that communication between fathers and children can be built through daily activities that fathers do while at home. And these activities can not only strengthen the relationship between father and child but can also help optimize child development.*

Kata kunci: *Communication, Father, Child at Home*

INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan individu yang berusia 0-6 tahun dengan berjuta potensi dan keunikan yang dimilikinya. Jutaan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik dan optimal jika anak mendapatkan stimulus, kenyamanan dan rasa aman dari lingkungan sekitarnya, salahsatunya lingkungan terdekat anak yaitu keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama bagi anak. Dan orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam penanaman pondasi dasar pendidikan anak. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan hidup bergantung pada keteladanan, pembiasaan dan cara yang diterapkannya. Keteladanan orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta pembentukan kepribadian anak. (Inten, 2023), menyatakan bahwa keteladanan dan keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas di rumah membantu optimalisasi perkembangan anak.

Mengasuh, membimbing dan mendidik anak adalah tanggung jawab penuh orangtua. Dalam pengasuhan dan pendidikan anak bukan hanya ibu yang menjadi sosok penting namun kehadiran dan peran ayahpun tidak kalah penting. Karena biasanya seorang ayah tidak terlalu terlibat dalam mengasuh anak-anak dan ia lebih mempercayakan hal tersebut pada sosok ibu. Padahal dalam Quran sudah tertulis jelas peran ayah dalam mendidik anak diantaranya kisah nabi Ibrahim yang dapat mendidik anak menjadi orang shaleh dan seorang Nabi yaitu Ismail. Dan Luqman yang mendidik anaknya untuk membiasakan sholat yang termaktub dalam surat Luqman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ۱۷

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Pola asuh ayah mempunyai dampak pada aspek kognitif anak, khususnya pada prestasi akademiknya, pencapaian karir, serta pencapaian edukasi yang lebih tinggi. Selain itu juga memiliki dampak pada aspek emosional anak, yaitu tingkat tekanan emosional anak rendah, memiliki kepuasan hidup yang tinggi, serta memiliki tingkat kecemasan yang cenderung rendah. Dampak berikutnya adalah dampak sosial, yaitu anak akan memiliki inisiatif sosial, kompetensi sosial, hubungan anak dengan orang lain akan cenderung baik. (Susanto:, 2008) menyatakan, keterlibatan ayah dalam mengasuh anak akan mengurangi dampak negatif dalam perkembangan remaja. Dan menurut (Aulia et al., 2023), cara orang tua membesarkan anaknya akan berdampak pada kepribadiannya saat dewasa. Anak-anak yang masih tumbuh dan berkembang memiliki kebutuhan dasar, terutama kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan harga diri. Perkembangan anak akan terganggu jika kebutuhan tersebut tidak diperhatikan.

Pentingnya peran ayah dalam mendidik dan mengasuh anak, menjadikannya dituntut mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak agar pendidikan dan pengasuhan dapat disampaikan dan anak dapat menerimanya dengan baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa komunikasi yang negative menjadikan mental anak menjadi buruk seperti; anak murung, sulit bersosialisasi dan temperamental namun komunikasi ayah yang positif menjadikan anak memiliki mental yang positif dalam dirinya (Setianingsih, 2017).

Ayah merupakan sosok penting dalam kehidupan anak, namun karena kesibukan ayah dalam mencari nafkah maka waktu ayah untuk dapat bersama anak lebih sedikit dari ibu. Maka agar komunikasi dapat terbangun dengan baik kegiatan yang dilakukan bersama ayah dan anak haruslah melibatkan mereka berdua dalam cara yang aktif. Menurut (Wijayanti, 2018), waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dapat dikatakan sukses ketika ayah dan anak merasa nyaman dan senang dengan kegiatan yang mereka lakukan bersama.

Maka penelitian ini bertujuan untuk membantu dan menjembatani para ayah agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan *quality time* bersama anak melalui aktivitas di rumah saat ayah senggang. Kerana komunikasi dapat terjalin dengan baik jika orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Sehingga pendidikan dan pengasuhan yang sangat diperlukan di awal kehidupan anak dapat diberikan secara optimal oleh kedua orang tuanya.

METHOD

Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan riset-riset. Tahapan penelitiannya meliputi; menyiapkan sumber referensi terkait penelitian, data yang telah tersedia di olah dan dianalisis secara mendalam, yang kemudian di simpulkan dan dinarasikan. Hasil penelitian disajikan dengan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual bersifat deskriptif yang kemudian dijabarkan secara komprehensif sehingga makna dari hasil penelitian dapat mudah untuk dipahami.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran ayah dalam optimalisasi tumbuh kembang anak sangatlah penting. Anak-anak yang waktu kecilnya mendapatkan pengasuhan dari ayah mereka cenderung lebih matang secara sosial dan kejiwaan. Menurut (Eggebeen & Knoester, 2001), menyatakan bahwa seorang ayah yang terlibat dengan anaknya akan lebih sedikit tertekan jiwanya, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, serta mau mengambil peran-peran kepemimpinan di organisasi masyarakat luas.

Ayah memiliki peran dalam pengasuhan dan pendidikan anak, menurut (Fogarty & Evans, 2009), ada lima peran yang dijalankan ayah dalam mengasuh dan mendidik anak, yaitu: yang *pertama*, partisipator atau pemecah masalah (*participator/ problem-solver*). Seorang ayah yang aktif terlibat dalam kehidupan anak dapat menjadi inspirasi dalam memecahkan masalah misalnya anak-anak dapat melihat ayah ketika membuat keputusan dan bertindak atas dasar keputusan itu dalam upaya memecahkan masalah. Dan anak pun dapat mengetahui dan mempelajari bahwa dalam mengambil sebuah Keputusan tentunya sudah siap dengan berbagai resiko yang akan terjadi. *Kedua*, ayah sebagai teman bermain (*playmate*). Ayah merupakan teman terbaik dalam bermain yang penuh tantangan, seru dan membutuhkan strategi serta tenaga, maka hal ini akan membantu anak untuk mengembangkan fisik motoric dan daya nalarnya. *Ketiga*, ayah sebagai pembimbing prinsip (*principled guide*). Pada peran ini ayah dituntut untuk menjadi teladan dan model kehidupan yang memegang teguh prinsip-prinsip hidup yang telah dipelajari dan diyakininya. Misalnya dalam menjalankan sholat, jika adzan berkumandang maka ayah dengan sigap mengajak para putranya untuk segera pergi ke masjid melaksanakan sholat, hal ini diajarkannya sejak kecil sampai anak-anak dewasa. *Keempat*, penyedia (*provider*), walaupun ayah terkenal dengan penyedia uang untuk segala kebutuhan, namun ayahpun bisa bertindak sebagai peneydeia pengasuhan, bimbingan belajar dan penyedia teman untuk bermain yang asik bagi anak dan *kelima*, peran ayah sebagai penyiap (*preparer*). Ayah menyiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup. Misalnya, dengan sering mengajak anak berbincang tentang nilai-nilai dan moral keluarga, serta berdiskusi mengenai fenomena yang banyak terjadi sekaligus memberikan keteladanan dalam berperilaku sehingga anak memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupannya kelak.

Gaya ayah dalam mengasuh dan berkomunikasi dengan anak akan akan tiru dan dijadikan model ketika mereka dewasa. (Nicholson, D., S. Emerson, 2008), menyatakan bahwa para ayah mempengaruhi gaya kepengasuhan anak-anaknya kelak oleh karena itu pola pengasuhan, pendidikan dan komunikasi yang dibangun ayah bersama anak haruslah kental dengan nilai-nilai moral, kebaikan dan kasih sayang agar nanti sang anak bisa menjadi ayah dan orang tua yang penuh kasih terhadap anak-anaknya. Menurut (Chomaria, 2021) keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu: 1. *Paternal engagement* yaitu kontak dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau rekreasi. 2. *Accessibility atau availability*; yaitu kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidaknya interaksi langsung antara ayah dan anak. 3. *Responsibility* yaitu kesadaran dan upaya ayah untuk memenuhi kebutuhan anak, dengan mempertimbangkan baik keadaan ekonomi maupun struktur dan perencanaan kehidupan anak. Tiga hal di atas menjelaskan peran dan tokoh ayah diperlukan oleh anak baik terlihat secara langsung dalam pengasuhan dan pendidikan ataupun secara tidak langsung dengan memonitor atau mengawasi dan diskusi dengan istri dan anak-anaknya.

Melihat pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak, maka ayah perlu membekali dirinya dengan keteladanan, kasih sayang, dan keterlibatan yang dikemas dalam komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi dengan anak dapat ayah bangun melalui aktivitas sederhana yang lekat dengan keseharian dan dapat dilakukan ketika ayah senggang. Rutinitas dan permainan yang dilakukan dapat menjadi media komunikasi yang baik untuk anak karena melalui hal tersebut anak merasakan kenyamanan, aman dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan isi hati dan pikirannya (Inten, 2017b).

Ragam aktivitas yang dapat ayah lakukan dalam rangka membangun komunikasi dengan anak, tentunya dapat diarahkan pula dalam rangka membantu optimalisasi perkembangan anak. Oleh karena itu komunikasi yang baik antara ayah dan anak hendaklah dibangun sejak dini saat anak berada pada fase *golden age*, melalui pengenalkan, contoh,

dan pembiasaan ayah mengajak anak melakukan kebaikan agar kelak ketika mereka berada di fase saat tingkat kognitif anak sudah matang (*ghulam*) anak sudah dapat membedakan yang baik dan buruk dan sudah dapat melakukan hal-hal wajib dengan kesadaran yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Asshofat ayat 101-102

فَبَشِّرْهُ بِعَلِيمٍ حَلِيمٍ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ آيَاتٍ أُذْبِحُكَ فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَا بَتِ أَعْلَىٰ مَا تُؤْمِرُ بِٓ
سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Dan berikut ini beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh ayah dalam membangun komunikasi dengan anak dan membantu optimalisasi berbagai aspek perkembangan.

Moral-agama – ayah dapat memberikan contoh, keteladanan dan mengajak anak untuk terbiasa hormat dan santun kepada sesama. Begitu pula dalam menjalankan ibadah ayah dapat melibatkan anak langsung untuk mengajaknya sholat ke masjid, mengaji bersama seluruh keluarga dan meminta anak untuk memberikan shodaqoh ataupun hadiah untuk orang-orang yang membutuhkan melalui tangan-tangan kecil sang anak. Pada saat tersebut ayah dapat sekaligus menyelipkan kata-kata atau nasehat untuk anak agar terbiasa dengan ibadah dan menyampaikan alasan untuk selalu berbuat baik yang dapat disampaikan pula melalui diskusi sederhana dengan anak. Menurut (Inten, 2017a) Keteladanan dan contoh langsung kejujuran yang dilakukan orang tua akan melekat dalam ingatan anak.

Sosial Emosional- Ayah yang terlibat mengasuh anak sejak awal terbukti memberi kontribusi terhadap berkembangnya rasa aman dalam sisi emosi anak. Perhatian dan kasih sayang ayah kepada anak semasa bayi memberi sumbangan besar bagi terjalannya kedekatan emosi ayah dengan anak. Anak-anak yang memiliki hubungan yang dekat dengan ayah mereka cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan jarang mengalami depresi. Waktu berkualitas ayah dan anak meningkatkan harga diri, keyakinan, kompetensi sosial, dan keterampilan-keterampilan hidup anak. Keterlibatan para ayah dalam kehidupan anak-anak mereka pada usia dini membantu anak-anak mengatasi masalah yang terjadi saat proses penyesuaian sosial selama masa remaja. Banyak hal yang bisa ayah lakukan untuk membangun komunikasi dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak diantaranya menjadi teman bermain yang respon dan tanggap terhadap anak misalnya permainan perang-perangan, petak upmet, tebak-tebakan, pistol air dan sebagainya. Pada permainan tersebut ayah dapat menjadi teman bermain dengan karakternya yang maskulin, pemberani dan melakukan permainan yang menantang hal ini menjadikan anak memiliki gambaran tentang emosional yang berbeda dari hasil interaksi anak dengan ibunya. Karakter ibu cenderung memberi rangsangan kelembutan pada anak. Sedangkan ayah cenderung menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa mandiri. Maka dengan hal ini anak tumbuh menjadi pribadi yang seimbang. Berdasarkan penelitian (Haque & Rahmasari, 2013) menyatakan sebesar 62,1% variasi pada perilaku prososial dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional.

Kognitif- Karakter ayah pada umumnya cenderung memberi tantangan pada anak untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Ini sangat berguna untuk menumbuhkan kemandirian anak. Ayah kadang juga menemukan cara bermain yang baru dan tak terduga yang membuat anak lebih kaya ide dan wawasan kreativitasnya. Dan ayah dapat pula

meminta anak untuk terlibat langsung misalnya untuk menanam dan merawat tanaman hingga tumbuh dan berbuah, memelihara binatang hingga beranak dan dapat dijual. memperbaiki kursi mainan yang rusak, memperbaiki mainan yang putus bahkan ayah dapat mengajak anak untuk melihat dan terlibat menambal genting yang bocor. Hal tersebut menjadikan anak tumbuh menjadi jiwa yang bertanggungjawab, memiliki keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan dan tentunya saat semua terjadi ayah dapat sekaligus membangun komunikasi dengan sang anak melalui diskusi mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Bahasa- ayah dapat membangun komunikasi dengan anak melalui kegiatan bercerita. Bercerita dapat ayah lakukan dengan mendudukan anak dipangkuan ataupun membiarkan anak duduk dihadapan dan ayah bercerita menggunakan media tertentu misalnya boneka ataupun pesawat yang bisanya ayah gunakan untuk menyentuk anak agar anak tersenyum atau tertawa geli. Hal ini menjadikan komunikasi tumbuh dengan hangat dan erat. Kegiatan bahasa lain yang ayah lakukan yaitu dengan meminta anak menceritakan hasil simak cerita dari media gawai, melalui hal ini kosakata anak dapat berkembang dengan pesat karena dari media gawai anak dapat menemukan berbagai pengetahuan baru yang tentunya haruslah diarahkan oleh ayah sebagai pendamping.

Fisik- permainan atau aktivitas yang dilakukan anak dan ayah seringkali berkaitan dengan fisik, seperti lomba berlari, meloncat, gulat ataupun main pedang. Melalui permainan seperti itu anak akan berlatih mengontrol emosi ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa dalam permainan yang mereka lakukan. Dan ayah pun sering pula mengenalkan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak disertai dengan tips atau triknya agar lebih mudah. Misalnya tips memancing agar berhasil mendapatkan ikan, cara memanjat dan memetik jambu, cara mengendarai sepeda dengan tangkas. Pada berbagai aktivitas ini dapat terbangun komunikasi ayah dan anak yang baik dan erat karena anak merasakan nyaman dan keseruan dalam melakukannya sehingga anak dapat mencurahkan dan berbagi ide dengan ayah tanpa merasa takut dan terbebani. Menurut (Lestari et al., 2017), keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberi dampak positif pada komunikasi anak. Ia memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak yang sangat dibutuhkan ketika anak berhubungan dengan individu lainnya. Ikatan ayah anak juga mampu meningkatkan kemampuan adaptasi anak, anak menjadi tidak mudah stres atau frustrasi sehingga lebih berani mencoba hal-hal yang ada di sekelilingnya dan menjadi individu yang Tangguh.

Ragam aktivitas yang dapat digunakan ayah dalam membangun komunikasi dengan anak sangatlah banyak. Dan semua hal yang ayah terlibat di dalamnya tentunya memiliki kebermaknaan yang sangat berarti bagi tumbuh kembang anak. Anakpun sering kali merasa bangga dengan kehadiran ayah dalam kegiatan yang ia lakukannya seperti saat anak menunggu ayahnya pulang dari kantor untuk mengajaknya jalan-jalan ke sawah. Esoknya sang anak berujar pada teman-temannya; “Kemarin aku mengajak ayah ke sawah, ada banyak belalang disana dan aku menangkap belalang bersama ayah, akupun diperbolehkan main air dengan mencelupkan tangan dan kakiku di aliran sungai lho, pokoknya seru”. Dialog ini menjelaskan bahwa walaupun pulang kantor dengan tubuh yang lelah tapi ayah dapat meluangkan waktunya untuk anak dan bagi anak hal tersebut sangatlah berharga. (Istiyati et al., 2020) menyatakan hubungan ayah dengan anak yang baik yaitu ayah dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Keterlibatan ayah mempunyai makna berulang dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya. Keterlibatan ayah juga terjadi pada frekuensi yang panjang dan intensif dalam menjalin hubungan dan memanfaatkkan segala sumber daya baik afeksi, fisik, dan kognisinya.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting, melalui kehadiran dan interaksi langsung komunikasi akan terjalin dengan baik, walaupun interaksi langsung

hanya terjadi dalam waktu sebentar namun meninggalkan kebermaknaan yang mendalam dan akan selalu diingat oleh anak bahkan figure ayah akan menjadi tokoh idola yang dicontoh dalam hidupnya. Menjalin komunikasi melalui quality time ayah dan anak tidak harus selalu bersama disetiap waktu, tetapi dengan menyapa anak, menanyakan kabar dan keadaan anak. Atau sekedar mengusap kepala, memeluk walau hanya sekejap juga mampu menjadikan anak berkesan, karena ia merasa disayangi setulus hati (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

CONCLUSION

Waktu luang dan keterlibatan ayah dalam setiap aktivitas anak di rumah merupakan sebuah momen yang berharga dan sangat berarti bagi anak. Maka dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak, ayah dapat mengembangkan atau menyusun berbagai aktifitas singkat dan sederhana bersama anak ketika di rumah dan jika waktu ayah dengan anak sangat terbatas maka komunikasi dengan anak dapat pula dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan melalui media gawai atau social lainnya, sehingga walaupun ayah jauh namun komunikasi dengan anak tetap terjalin dengan erat dan harmonis.

ACKNOWLEDMENT

Terima kasih kepada para ayah yang selalu berusaha memberikan keteladanan, meluangkan waktu dan melantunkan doa-doa terbaiknya untuk putra putri tercinta.

REFERENCES

- Aulia, N., Makata, R. A., & Suzana, L. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Jurnal Sociopolitica*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/sociopolitica.v13i2.26845>
- Chomaria, N. (2021). *Ayah yang Kupuja (Serial Be The Best Parents)*. Elex Media Komputindo.
- Edgebeben, D. J., & Knoester, C. (2001). Does fatherhood matter for men? *Journal of Marriage and Family*. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00381.x>
- Fogarty, K., & Evans, G. D. (2009). Common Roles of Fathers: The Five Ps. *EDIS*. <https://doi.org/10.32473/edis-he140-2009>
- Haque, E. A., & Rahmasari, D. (2013). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional dengan Prilaku Prosocial pada Remaja [Correlation between Father's Involvement in Parenting and Emotional Quotient towards Pro-social Behavior in Teenagers]. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Inten, D. N. (2017a). Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Inten, D. N. (2017b). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Inten, D. N. (2023). Pembelajaran Literasi Dini di Rumah Melalui Model STEAM. *Journal of Childhood Education*, 7(2), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jce.v7i2.1712>
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Letaknya di Tangan Ayah* (N. Suwaryani & N. A. F. N, Eds.; 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Lestari, W., Nursetiawati, S., & GP, V. U. (2017). HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PADA REMAJA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.021.06>
- Nicholson, D., S. Emerson, and C. E. (2008). *In situ determination of T, S, and O2 in the Subtropical North Pacific using glider surveys*. *Limnol. Oceanogr.*, in press.
- Setianingsih, F. (2017). Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak: Studi atas Santri Putri Pondok Tahfidz Karanganyar. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1029>
- Susanto, A. B. (2008). Wacana Pengembangan Pendidikan Islam [RESENSI]. *At-Ta'dib*. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v3i1.498>
- Wijayanti, A. (2018). Peran Pengasuhan Ayah terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 23–26.